

KONTRIBUSI KEMANDIRIAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI FASILITAS BELAJAR DAN JARAK TEMPAT TINGGAL SISWA SMK

Siwi Aulia Hapsari, Utama
Jurusan Pendidikan Matematika, FKIP UMS
email : aoelly_she@yahoo.co.id
email : sutama_mpd@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian, (1) menguji kontribusi kemandirian terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari fasilitas belajar dan jarak tempat tinggal siswa, (2) menguji perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari fasilitas belajar dan jarak tempat tinggal siswa. Jenis penelitian berdasarkan pendekatannya kuantitatif. Populasi penelitian 146 siswa kelas X Teknik Sepeda Motor SMK 1 Muhammadiyah Sukoharjo. Sampel penelitian 107 siswa ditentukan dengan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan proposional random sampling. Teknik pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi dengan variabel *dummy*. Hasil penelitian, (1) Ada kontribusi kemandirian terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari fasilitas belajar dan jarak tempat tinggal siswa ($\alpha=0,05$). (2) Ada perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari fasilitas belajar dan jarak tempat tinggal siswa ($\alpha=0,05$). (a) Ada perbedaan hasil belajar matematika berdasarkan fasilitas belajar lengkap dan jarak tempat tinggal dekat; (b) Ada perbedaan hasil belajar matematika berdasarkan fasilitas belajar lengkap dan jarak tempat tinggal jauh; (c) Ada perbedaan hasil belajar matematika berdasarkan fasilitas belajar tidak lengkap dan jarak tempat tinggal dekat; dan (d) Ada perbedaan hasil belajar matematika berdasarkan fasilitas belajar tidak lengkap dan jarak tempat tinggal jauh.

Kata kunci : kemandirian, fasilitas belajar, jarak tempat tinggal, hasil belajar

Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting. Cockroft dalam Abdurrahman (2003: 253) berpendapat bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena selalu digunakan dalam segala segi kehidupan. Semua mata pelajaran memerlukan bantuan matematika. Penguasaan matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengantisipasi perkembangan pengetahuan dan ilmu teknologi (IPTEK).

Hasil analisis dokumen di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 1 Muhammadiyah Sukoharjo menunjukkan hasil belajar matematika bervariasi. Dilihat dari hasil nilai ulangan harian siswa 27,5% sudah memenuhi Kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 72,5% peserta didik belum memenuhi KKM. Bervariasinya hasil belajar matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu bersumber dari siswa, guru, fasilitas, dan lingkungan.

Menurut Irzan Tahar dan Enceng (2006: 92) kemandirian belajar adalah kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif

sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar dan evaluasi hasil belajar. Belajar mandiri siswa dapat bertindak dengan rasa percaya diri dan tidak selalu mengandalkan orang lain. Ketekunan, ketelitian dan kesabaran akan membentuk sikap mandiri, artinya siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan dan motivasi dari dalam diri untuk melakukan usaha belajar. Adanya sikap mandiri dalam diri siswa maka tujuan belajar akan berhasil dicapai sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, kemandirian salah satu unsur penting yang dimiliki siswa karena jelas akan memperbaiki mutu dan inisiatif siswa.

Sopiatin (2010: 73) menyatakan bahwa fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Kelengkapan fasilitas belajar mempengaruhi prestasi belajar matematika. Semakin lengkap fasilitas yang diberikan, semakin besar tingkat keberhasilan siswa. Kelengkapan fasilitas dapat memudahkan siswa menentukan pilihan dalam belajar. Siswa yang bertipe auditorial akan lebih mudah melalui pendengaran. Berbeda pula dengan siswa tipe visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan. Fasilitas yang lengkap juga dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar. Ketersediaan sarana yang lengkap memungkinkan guru memiliki berbagai pilihan strategi yang digunakan. Kelengkapan fasilitas sekolah meliputi gedung, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, area *hotspot* dan lain-lain. Sedangkan fasilitas dari orang tua merupakan sebagai fasilitas penunjang untuk mempermudah pembelajaran.

Faktor lingkungan adalah jarak tempat tinggal siswa. Faisal Akbar (2008) tempat tinggal adalah keberadaan siswa bernaung atau tinggal di sebuah rumah seperti endekost, rumah orang tua, atau menumpang pada rumah orang lain. Hal – hal yang mempengaruhi jarak tempuh siswa ke sekolah salah satunya adalah sarana yang digunakan. Jika sarana merupakan kendala bagi daya tempuh jarak, berarti jarak tempat tinggal siswa dapat mengganggu proses belajar. Dengan demikian, jauh dekatnya jarak tempat tinggal siswa dapat berpengaruh terhadap kondisi siswa terutama dalam meraih prestasi belajar. Semakin jauh jarak yang ditempuh siswa dari tempat tinggal ke sekolah maka semakin banyak waktu dan tenaga yang dikeluarkan. Sehingga waktu yang digunakan untuk belajar semakin berkurang.

Hipotesis dalam penelitian ini: (1) Ada kontribusi kemandirian terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kelengkapan fasilitas belajar dan jarak tempat tinggal siswa. (2) Ada perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari kelengkapan fasilitas belajar dan jarak tempat tinggal siswa. (a) Ada perbedaan hasil belajar matematika berdasarkan fasilitas lengkap dan jarak tempat tinggal dekat; (b) Ada perbedaan hasil belajar matematika berdasarkan fasilitas lengkap dan jarak tempat tinggal jauh; (c) Ada perbedaan hasil belajar matematika berdasarkan fasilitas tidak lengkap dan jarak tempat tinggal dekat; (d) Ada perbedaan hasil belajar matematika berdasarkan fasilitas tidak lengkap dan jarak tempat tinggal jauh.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Menguji kontribusi kemandirian terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari fasilitas belajar dan jarak tempat tinggal siswa. (2) Menguji perbedaan hasil belajar ditinjau dari fasilitas belajar

dan jarak tempat tinggal siswa. (a) Menguji perbedaan hasil belajar matematika berdasarkan fasilitas lengkap dan jarak tempat tinggal dekat; (b) Menguji perbedaan hasil belajar matematika berdasarkan fasilitas lengkap dan jarak tempat tinggal jauh; (c) Menguji perbedaan hasil belajar matematika berdasarkan fasilitas tidak lengkap dan jarak tempat tinggal dekat; (d) Menguji perbedaan hasil belajar matematika berdasarkan fasilitas tidak lengkap dan jarak tempat tinggal jauh.

Metode Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan pendekatannya adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian eksplanatif. Menurut Utama (2012: 40) penelitian eksplanatif adalah penelitian yang ditujukan untuk memberikan penjelasan tentang hubungan antarfenomena atau variabel. Hubungan tersebut bisa berbentuk hubungan korelasional atau saling hubungan, sumbangan atau kontribusi satu variabel terhadap variabel lainnya ataupun hubungan sebab akibat. Tempat penelitian di SMK 1 Muhammadiyah Sukoharjo beralamatkan di Jalan Anggrek No.2 Sukoharjo. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan mulai bulan November 2012 sampai dengan bulan Maret 2013. Populasi penelitian sebanyak 146 siswa kelas X Teknik Sepeda Motor SMK 1 Muhammadiyah Sukoharjo. Sampel penelitian sebanyak 107 siswa ditentukan dengan rumus Solvin. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proposional random sampling. Setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel dengan prosedur undian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi dengan variabel *dummy*. Yamin (2011:159) menerangkan bahwa regresi dengan variabel *dummy* adalah regresi yang memodelkan hubungan yang terjadi, dimana variabel independen berskala nominal.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kemandirian, fasilitas belajar dan jarak tempat tinggal siswa dikumpulkan menggunakan angket. Kemandirian dan fasilitas belajar masing-masing terdiri dari 21 item dan 17 item. Kemandirian diperoleh skor terendah 31, skor tertinggi 69, rata-rata 51,32, dan standar deviasi 7,831. Klasifikasi skor kemandirian yaitu 28% siswa dalam kategori kemandirian tinggi, 57% siswa dalam kategori kemandirian sedang, dan 15% siswa dalam kategori kemandirian rendah.

Fasilitas belajar diperoleh skor terendah 3, skor tertinggi 15, rata-rata 8,84, dan standar deviasi 2,959. Klasifikasi skor kelengkapan fasilitas belajar siswa yaitu 55% siswa dalam kategori fasilitas belajar lengkap, dan 45% siswa dalam kategori fasilitas belajar tidak lengkap.

Jarak tempat tinggal siswa diperoleh skor terendah 1, skor tertinggi 35, rata-rata 16,27, dan standar deviasi 7,799. Klasifikasi skor jarak tempat tinggal siswa yaitu 58% siswa dalam kategori jarak tempat tinggal dekat, dan 42% siswa dalam kategori jarak tempat tinggal jauh.

Hasil belajar matematika dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi dengan melihat catatan nilai ujian akhir semester ganjil tahun ajaran 2012/2013. Diperoleh skor terendah 63, skor tertinggi 93, rata-rata 77,45, dan standar deviasi

7,004. Klasifikasi skor hasil belajar matematika siswa yaitu 93,46% siswa dalam kategori hasil belajar matematika tinggi, 6,54% siswa dalam kategori hasil belajar matematika sedang dan 0% siswa dalam kategori hasil belajar matematika rendah.

Siswa SMK cenderung mempunyai kemandirian sedang dalam belajar matematika. Kemandirian belajar matematika siswa SMK ditunjukkan dengan keberanian dalam bertanya apabila mengalami kesulitan matematika misalnya kesulitan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan konsep perpangkatan dan akar, mengerjakan PR matematika, dan latihan mengerjakan soal-soal pengayaan matematika.

Fasilitas belajar matematika siswa SMK cenderung lengkap karena sumber belajar cukup memadai, pemanfaatan media belajar cukup maksimal, ruang belajar yang nyaman, fasilitas sekolah yang mendukung seperti area *hotspot*, dan fasilitas yang diberikan orang tua seperti alat tulis (penggaris, busur dan jangka), buku paket matematika, komputer/PC, dan kendaraan motor. Namun koleksi buku-buku matematika di perpustakaan kurang lengkap dan alat peraga kurang bervariasi.

Jarak tempat tinggal siswa SMK cenderung dekat. Siswa SMK berasal dari berbagai wilayah disekitar Sukoharjo yaitu Karanganyar, Klaten, dan Wonogiri. Jarak tempuh siswa SMK dari tempat tinggal ke sekolah rata-rata sekitar 16 Km menggunakan kendaraan motor maupun bus.

Kemandirian, fasilitas belajar dan jarak tempat tinggal siswa dihitung menggunakan regresi dengan variabel *dummy*. Berikut hasil perhitunganya.

Tabel 1
Hasil Regresi dengan Variabel Dummy Secara Simultan

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig.
Konstanta	60,425	20,493	0,000
Kemandirian	0,232	3,876	0, 000
Kelengkapan fasilitas belajar	5,234	2,668	0, 000
Jarak tempat tinggal	1,011	0,602	0,549
Variabel interaksi (D_1D_2)	3,299	1,300	0,197
F_{hitung}	39,548		0,000
R^2	0,608		

Diperoleh persamaan $Y = 60,425 + 0,232X + 5,234D_{1i} + 1,011D_{2i} + 3,299D_{1i}D_{2i} + e$. Secara simultan dapat diinterpretasikan menjadi empat model. Model regresi berdasarkan fasilitas lengkap dengan jarak tempat tinggal dekat adalah ($D_{1i} = 1, D_{2i} = 1$)

$$Y = \beta_0 + \beta_1X + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4$$

$$Y = 60,425 + 0,232X + 5,234 + 1,011 + 3,229$$

$$Y = 69,899 + 0,232X$$

Model regresi berdasarkan fasilitas lengkap dengan jarak tempat tinggal jauh adalah ($D_{1i} = 1, D_{2i} = 0$)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2$$

$$Y = 60,425 + 0,232X + 5,234$$

$$Y = 65,659 + 0,232X$$

Model regresi berdasarkan fasilitas tidak lengkap dengan jarak tempat tinggal dekat adalah ($D_{1i} = 0, D_{2i} = 1$)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_3$$

$$Y = 60,425 + 0,232X + 1,011$$

$$Y = 61,436 + 0,232X$$

Model regresi berdasarkan fasilitas tidak lengkap dengan jarak tempat tinggal jauh adalah ($D_{1i} = 0, D_{2i} = 0$)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X$$

$$Y = 60,425 + 0,232X$$

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut adalah signifikan, yang berarti terdapat kontribusi kemandirian, fasilitas belajar dan jarak tempat tinggal terhadap hasil belajar matematika. Kemandirian belajar pada siswa akan menumbuhkan sikap tanggung jawab, percaya pada kemampuan diri dan inisiatif untuk belajar. Kemandirian akan meningkatkan mutu dan hasil belajar yang didukung dengan fasilitas belajar yang lengkap dan faktor lingkungan seperti jarak tempat tinggal siswa. Hal ini didukung penelitian Reni Endang Sulastri (2002) menyatakan bahwa dosen mempunyai peranan yang sangat besar terhadap prestasi sedangkan variabel fasilitas, dukungan orang tua dan kemandirian mempunyai peranan dan pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Berarti hasil belajar akan meningkat apabila variabel – variabel independen secara simultan juga meningkat.

Berdasarkan model-model persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari fasilitas belajar dan jarak tempat tinggal siswa. Keberhasilan anak dalam prestasi belajar semakin besar apabila fasilitas belajar lengkap dan jarak tempat tinggal dekat dibandingkan dengan siswa yang fasilitas belajar tidak lengkap dan jarak tempat tinggal jauh. Siswa yang mempunyai fasilitas belajar matematika lengkap dan jarak tempat tinggal dekat dapat membantu memperlancar proses belajar matematika. Selain fasilitas sekolah, fasilitas yang diberikan orang tua seperti alat tulis (penggaris, busur dan jangka), laptop, dan kendaraan motor merupakan sebagai fasilitas penunjang untuk mempermudah siswa belajar dan menempuh jarak dari tempat tinggal ke sekolah.

Sumbangan efektif variabel kemandirian, fasilitas belajar dan jarak tempat tinggal siswa terhadap hasil belajar matematika sebesar 60,8% yang ditunjukkan oleh koefisien determinan sebesar 0,608. Hal ini menunjukkan bahwa 39,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian misalnya minat belajar, kedisiplinan, kondisi lingkungan dan sebagainya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian berkontribusi terhadap hasil belajar matematika. Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang bersumber dari siswa yang mempengaruhi hasil belajar matematika. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan lebih percaya diri dalam mencapai

hasil belajar matematika. Kemandirian juga menuntut siswa mempunyai sikap tanggung jawab dalam belajar matematika. Siswa yang mempunyai tanggung jawab akan berusaha melakukan berbagai kegiatan belajar matematika. Hal ini didukung penelitian Irzan Tahar (2006) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar. Penelitian Pujiningsih dan Indah (2004) menyatakan bahwa meningkatkan prestasi mahasiswa melalui kemandirian belajar. Berarti semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka kemungkinan untuk mencapai hasil belajar matematika juga tinggi.

Fasilitas belajar mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar matematika. Semakin lengkap fasilitas yang diberikan kepada siswa maka kemungkinan untuk mencapai hasil belajar matematika akan maksimal. Fasilitas belajar matematika lengkap apabila terdapat sumber belajar yang memadai seperti buku-buku matematika, alat peraga, ruang belajar yang nyaman dan pemanfaatan media belajar yang maksimal. Kelengkapan fasilitas belajar matematika memudahkan siswa menentukan pilihan dalam belajar matematika. Siswa yang memiliki gaya belajar tipe auditorial akan lebih mudah belajar melalui pendengaran sedangkan siswa yang bertipe visual melalui penglihatan. Selain itu, kelengkapan belajar juga akan meningkatkan gairah mengajar guru matematika. Karena guru memiliki berbagai pilihan strategi yang dapat digunakan dalam mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas belajar berkontribusi terhadap hasil belajar matematika. Hal ini didukung penelitian Ndirangu dan Udoto (2011) yang menyatakan bahwa fasilitas pendidikan memiliki dampak positif pada motivasi dan prestasi serta kinerja staf akademik. Olatunji Sabitu Alimi (2012) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam fasilitas yang tersedia di sekolah umum dan swasta di Negara Ondo, Nigeria. Sekolah swasta fasilitas yang diberikan lebih lengkap daripada fasilitas di sekolah umum.

Joseph dan Philius (2011) menyatakan bahwa fasilitas adalah penentu paling ampuh prestasi akademik. Adeyemi Muyiwa (2012) menyatakan bahwa fasilitas memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, yang meliputi grafis, fotografi elektronik seperti kaset atau alat mekanis yang menangkap, memproses dan membangun kembali informasi visual dan verbal. Hesty Arya M dan Daliman (2010) menerangkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa adalah lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim. Lingkungan kelas yang tenang dan nyaman pada waktu belajar dapat membuat siswa betah di kelas sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan prestasi belajar siswa lebih baik.

Secara parsial, Jarak tempat tinggal siswa kelas X TSM SMK 1 Muhammadiyah Sukoharjo tahun 2012/2013 tidak memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika. Sebagian besar siswa SMK menggunakan kendaraan sepeda motor untuk menempuh jarak dari tempat tinggal ke sekolah. Namun, masih ada yang menggunakan transportasi umum seperti bus kota. Karena sekolah terletak di tengah kawasan kota Sukoharjo yang strategis tepatnya di sebelah selatan alun-alun kota Sukoharjo, sehingga mudah dijangkau alat transportasi dari segala penjuru arah. Sarana tidak menjadi kendala bagi daya

tempuh jarak. Berarti jarak tempat tinggal tidak mengganggu proses belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika.

Hal ini didukung penelitian D.Vuri (2008) yang menyatakan bahwa ketersediaan sekolah di Ghana memberikan kontribusi lebih besar pada penggunaan waktu daripada jarak perjalanan ke sekolah. D. Vuri menyatakan bahwa kebijakan harus ditargetkan untuk meningkatkan akses ke sekolah dengan menyediakan sistem transportasi yang lebih efisien untuk mencapai sekolah seperti bus, jalan, kereta api, dll.

Simpulan

Ada kontribusi kemandirian terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari fasilitas belajar dan jarak tempat tinggal siswa kelas X Teknik Sepeda Motor (TSM) SMK 1 Muhammadiyah Sukoharjo ($\alpha=0,05$). Sumbangan efektif variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 60,8%.

Ada perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari fasilitas belajar dan jarak tempat tinggal siswa kelas X Teknik Sepeda Motor SMK 1 Muhammadiyah Sukoharjo ($\alpha=0,05$). (1) Ada perbedaan hasil belajar matematika berdasarkan fasilitas lengkap dan jarak tempat tinggal dekat; (2) Ada perbedaan hasil belajar matematika berdasarkan fasilitas lengkap dan jarak tempat tinggal jauh; (3) Ada perbedaan hasil belajar matematika berdasarkan fasilitas tidak lengkap dan jarak tempat tinggal dekat; dan (4) Ada perbedaan hasil belajar matematika berdasarkan fasilitas tidak lengkap dan jarak tempat tinggal jauh siswa.

Berdasarkan simpulan tersebut, dapat disarankan bagi siswa, guru dan peneliti yang akan datang. Bagi siswa sebaiknya memiliki motivasi belajar yang tinggi. Bagi guru sebaiknya membantu kelancaran dalam memanfaatkan fasilitas belajar yang lengkap supaya hasil belajar siswa maksimal. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menambahkan variabel-variabel seperti kerja keras, kedisiplinan, dan ketrampilan guru.

Puji syukur alhamdulillah kehadiran Allah *Subkhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan nikmat, sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik. Terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat dekan FKIP UMS beserta stafnya dan Ketua Jurusan FKIP UMS beserta stafnya yang telah memberikan ijin penelitian.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *“Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar”*. Jakarta : Rineka Cipta
- Alimi, Olatunji Sabitu. 2012. *“School Types, Facilities and Academic Performance of Students in Senior Secondary Schools in Ondo State, Nigeria”*. International Education Studies. Vol.5. No.3. Page 44-48. June 2012.
- Akbar, Faisal . 2008. *“Pengaruh Jarak Tempat Tinggal Terhadap Prestasi Belajar”*. (Artikel online). Didapat dari <http://blog-proposal.blogspot.com/2008/11/pengaruh-jarak-tempat-tinggal-terhadap-16.html>. Internet : Diakses pada 15 Februari 2013.

- Murwani, Hesty Arya dan Daliman. 2010. *Hubungan Antara Persepsi Kualitas Pengajaran Guru Matematika Dengan Prestasi Belajar Matematika*. Varia Pendidikan. Vol. 22. No.1. Juni 2010.
- Muyiwa, Adeyemi. 2012. "Influence of Universal Basic Education (UBE) Facilities on School Learning Environment in Lagos State, Nigeria". *Journal of Education and Practice*. Vol. 3. No.2. Page 30-39. 2012.
- Ndirangu, Mwangi dan Udoto, Maurice O. 2011. "Quality of learning facilities and learning environment". *Quality Assurance in Education* Vol.19. 3. Page 1-11. (2011).
- Owoeye, Joseph Sunday and Philius Olatunde Yara. 2011. "School Facilities and Academic Achievement of Secondary School Agricultural Science in Ekiti State, Nigeria". *Asian Social Science*. Vol. 7. No.7. Page 64-74. July 2011.
- Pujiningsih, Sri dan Rr. Indah Mustikawati. 2004. "Kemandirian Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol.III No.1. Hal.12-18 Tahun 2004.
- Sopiatin, Popi. 2010. "Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa". Bogor :Ghalia Indonesia.
- Sulastri, Reni Endang. 2002. "Pengaruh Dosen, Fasilitas, Orang tua dan Kemandirian terhadap Kualitas Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Padang". *Jurnal R&B*, 2 (2). Oktober 2002.
- Sutama. 2012. "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D". Surakarta : Fairuz Media.
- Tahar, Irzan. 2006. "Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh". *Jurnal Pendidikan dan Jarak Jauh*, 7 (2). September 2006.
- Vuri, D. 2008. "The effect of availability and distance to school on children's time allocation in Ghana and Guatemala". *Understanding Children's Work (UCW) Project. Working Paper*. January 2008.
- Yamin, Sofyan, dkk. 2010. "Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda". Jakarta: Salemba Empat.